

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN GURU IPA DI SD NEGERI 3 WOLOWARU

Hasan Arsad Haraban

Sekolah Dasar Negeri 3 Wolowaru
Email: hasanarsadharaban@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk; (1) mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor di Sekolah Dasar Negeri 3 Wolowaru, (2) mengetahui proses supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru mata pelajaran IPA, (3) mengetahui pandangan guru mata pelajaran IPA terhadap proses supervisi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pendekatan yang mencoba memahami pemaknaan individu dari subjek yang diteliti. Subyek penelitian ini terdiri dari key informan yaitu kepala sekolah sebagai supervisor dan informan yaitu guru mata pelajaran IPA. Dalam mendapatkan data, penulis menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1). peran kepala sekolah sebagai supervisor: a) mengupayakan agar guru-guru lebih serius dan semangat serta bertanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar, b) memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan. (2). Proses supervisi di Sekolah Dasar Negeri 3 Wolowaru sudah dijalankan dengan baik yaitu mulai dari program supervisi, pelaksanaan supervisi, maupun proses tindak lanjut dari hasil supervisi, dan (3). Pandangan guru mata pelajaran IPA sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta memberi pengaruh dan perbaikan proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Kepala Sekolah, Supervisor, Mutu Pembelajaran, Guru*

ABSTRACT

This research aims to; (1) knowing the role of the principal as a supervisor at Wolowaru 3 Elementary School, (2) knowing the process of supervision in improving the quality of teaching science subject teachers, (3) knowing the views of science subject teachers on the supervision process. The approach used in this study is qualitative, namely an approach that tries to understand the individual meaning of the subject under study. The subjects of this study consisted of key information, namely the principal as the supervisor and the informant, namely the science subject teacher. In getting the data, the writer used interview, observation, and observation techniques. The results showed that; (1). the role of the principal as a supervisor: a) striving for teachers to be more serious and enthusiastic and responsible in teaching and learning activities, b) providing direction, guidance, service and supervision. (2). The supervision process at Wolowaru 3 Elementary School has been carried out well, starting from the supervision program, the implementation of supervision, and the follow-up process from the results of supervision, and (3). The viewpoint of the science subject teacher is very helpful in improving the quality of learning and influencing and improving the learning process.

Keywords: *Principal as Supervisor, and Quality of Teacher Learning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan dan perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sehingga pemerintah perlu memperhatikan peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan melalui peningkatan mutu guru. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian tujuan proses belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik, perlu adanya supervisi, agar pendidik mengetahui dengan jelas tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pembinaan melalui supervisi ini juga dimaksudkan agar para guru dapat memperbaiki kondisi pembelajaran, meningkatkan kinerja dan disiplin dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervise manajerial, supervise akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Surve yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan pada tahun 2008 terhadap para pengawas di suatu kabupaten (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 6) menunjukkan bahwa para pengawas memiliki kelemahan dalam kompetensi supervise akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan. Reflective model adalah model pelatihan penelitian tindakan kelas yang merupakan hasil penelitian Strategi Nasional (Nitiasih, 2010).

Dari ketentuan di atas jelas bahwa meskipun pada akhirnya sasaran utama pembinaan profesional adalah guru, pembinaan profesional tersebut tidak hanya ditunjukkan kepada guru, tetapi juga kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya. Semua upaya yang telah dilaksanakan oleh Depdiknas tersebut perlu didukung dan ditindak lanjuti dengan pembinaan yang lebih intensif dan terus menerus terhadap pelaksanaan tugas-tugas di lapangan sehingga lebih berdampak nyata dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, supervisor pengajaran diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Teknik pembinaan profesional yang dapat digunakan supervisor (kepala sekolah) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar antara lain: (1) kunjungan kelas, (2) pertemuan pribadi, (3) rapat guru, (4) penataran, (5) pemanfaatan guru model, (6) penerbitan buletin profesional, (7) pertemuan dalam kelompok kerja, dan sebagainya (Kotten: 2011). Dari beberapa teknik pembinaan tersebut, teknik mana yang paling tepat, tergantung pada situasi dan kondisi pada masing-masing guru. Setiap pembina harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru benar-benar mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik (mengembangkan kepribadian siswa), sebagai pengajar (mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik), dan sebagai pelatih (mengembangkan keterampilan peserta didik).

Sebagai upaya membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar, maka seharusnya supervisi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip, teknik dan pendekatan

yang tepat. Dengan pendekatan yang tepat diharapkan kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan. Untuk itu, media yang dianggap paling tepat adalah melalui supervisi pengajaran. Karena supervisi pengajaran adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, maka guru perlu mendapat pembinaan (supervisi) secara teratur dan berencana. Untuk itu para supervisor perlu memiliki pengetahuan tentang pengertian, tujuan dan sasaran, fungsi, dan teknik supervisi disertai petunjuk pelaksanaan secara sederhana.

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Berdasarkan jurnal, Ahmad sabandi, supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Jabatan supervisor di sekolah meliputi kepala sekolah dan pengawas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam konteks pendidikan nasional, dan dengan memperhatikan fenomena tersebut di atas serta untuk mengetahui secara rinci dan mendalam mengenai praktek supervisi pengajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap lebih lanjut tentang “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran pada Guru Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 3 Wolowaru”.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan akademik atau disebut supervisi. Pengawasan akademik dalam hal ini kepala sekolah selaku supervisor bertanggungjawab terhadap keefektifan program supervisi. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi. Peran dari guru dan kepala sekolah menyangkut pembinaan mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya. Data empirik menunjukan bahwa, supervisor belum maksimal dalam melakukan supervisi terhadap guru, hal ini akan mempengaruhi mutu/kualitas dari pendidikan suatu lembaga.

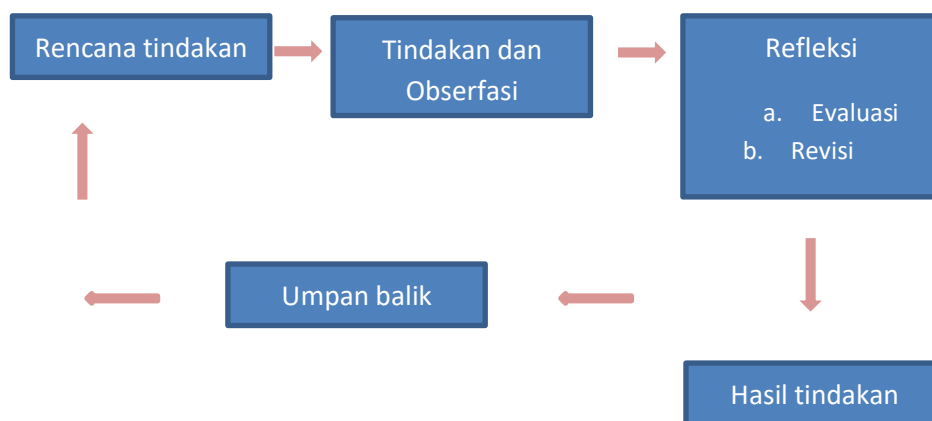
Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis menelusuri dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata pelajaran IPA Pada SDN 3 Wolowaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mendapatkan pengetahuan yang didasarkan pada data-data empiris. Secara umum, penelitian jenis ini beroperasi sesuai dengan prosedur sebagai berikut: penentuan masalah penelitian, pengumpulan data, pengelompokan data, penyusunan konsep dan analisis.

Jenis penelitian yang demikian, dapat didekati dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mencoba memahami pemaknaan individu dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini seorang peneliti melakukan interaksi secara langsung dan insentif dengan objek penelitian, termasuk didalamnya peneliti mencoba memahami kategori, pola-pola dan analisis serta suatu aktivitas atau peristiwa yang berhubungan dengan pengaruh supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru mata pelajaran IPA pada SDN 3 Wolowaru.

Hopkins dan Mc Tagaart (Mulyatiningisih, 2011), menggambarkan alur/siklus PTS sebagai berikut.



Gambar 1. Alur/Siklus PTS

Diagram gambar di atas menjelaskan langkah-langkah PTS menurut alur/siklus yang berulang dan berkelanjutan hingga membentuk spiral. Berikut penjelasan setiap tahapan

1. Tahapan perencanaan
Pada tahap ini peneliti melekukan kegiatan menyusun perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
Fase lanjutan setelah tahap perencanaan dianggap telah memadai untuk diimplementasikan
3. Observasi
Kegiatan yang dilakukan bersamaam dengan pelaksanaan tindakan. Ketika pelaksanaan tindakan dilakukan maka dilakukan pula kegiatan observasi
4. Tahap refleksi
Biasanya sebulm di lakukan refleksi, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data kualitatif atau data kuantitatif. Analisis terdapat data kualitatif dapat digunakan prinsip-prinsip analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah memiliki konsep yang hamper sama dengann konsep Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berdasarkan paradigma pemikiran RAI: *research– action–improvement*, yang bersifat *bottom-up*, *realistic-pragmatik* yang diawali dengan diagnosis masalah secara nyata yang diakhiri dengan sebuah perbaikan (*improvement*). Upaya perbaikan kualitas perbaikan pembelajaran demikian menurut adanya inisiatif dan keinginan dari dalam diri untuk mau melakukan perbaikan (Tantra, 2005). Prosedur dianogsis masalah bisa dilakukan dengan menganalisis situasi kini yang sedang terjadi (*present situasion analiysis*) yang selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk mencari dan menentukan pemecahan masalah (Rindjin, 2006).

Setelah ada temuan-temuan peneliti, selanjutnya temuan itu akan dibahas lebih lanjut untuk bisa menemukan solusi. Pembahasan dimaksud untuk memperoleh makna atau hakikat yang mendasari temuan-temuan peneliti.

Dalam pembahasan temuan penelitian ini, ada tiga poin yang akan dibahas, yaitu:(a) Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada SDN 3 Wolowaru, (b) Proses supervisi pada SDN 3 Wolowaru, (c) Pandangan guru mata pelajaran IPA terhadap proses supervisi pada SDN 3 Wolowaru.

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada SDN 3 Wolowaru

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik, termasuk terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan pelaksanaan supervisi dapat memperbaiki segala kelemahan- kelemahan yang tidak dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada SDN 3 Wolowaru

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada SDN 3 Wolowaru diketahui bahwa, tugas dari supervisor: a) Mengupayakan agar guru-guru lebih serius dan semangat serta bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, b) saya memberikan penekanan dalam sistem pengajaran untuk dapat dijalankan dengan sebaik mungkin sehingga hasil belajar peserta didik mengalami ketuntasan, c) Penekanan kepada guru-guru untuk mencapai tujuan pengajarannya secara maksimal, d) Membuat kesepakatan bersama guru mengenai jadwal kunjungan ke kelas dan target pencapaian kelulusan, e) membuat persiapan dan rencana kerja dalam setiap kegiatan, f) membimbing guru-guru dalam proses pengajaran dan seleksi dalam penggunaan sumber-sumber belajar serta menyiapkan laporan tentang jadwal kunjungan ke kelas.

Dengan adanya Pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran dari kepala sekolah sebagai supervisor adalah seorang pemimpin yang berkemampuan dalam perbaikan dan pembinaan serta menentukan kualitas dari suatu lembaga pendidikan.

Peran dari kepala sekolah sebagai supervisor juga sebagai penentu prosedur kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

3. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada SDN 3 Wolowaru

Berdasarkan temuan dalam hasil penelitian pada SDN 3 Wolowaru, diketahui bahwa fungsi dari kepala sekolah sebagai supervisor adalah: a) memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan kepada warga sekolah baik guru, pegawai maupun peserta didik, b) memberikan pembinaan kepada guru-guru sehingga tanggungjawab sesuai tugas masing-masing, c) membantu dan mengatasi kekurangan serta kesulitan yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru dalam proses pembelajaran, d) dapat mengambil suatu solusi yang baik dalam menyelesaikan persoalan.

Dari beberapa temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai pengaruh yang besar dalam lembaga pendidikan baik kepada guru, pegawai maupun peserta didik.

4. Proses Supervisi Pada SDN 3 Wolowaru

a. Program Supervisi Pada SDN 3 Wolowaru

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada SDN 3 Wolowaru, diketahui bahwa program kepala sekolah sebagai supervisor yang terjadi pada SDN 3 Wolowaru adalah: a) Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi, b) pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara terus menerus dalam minggu kelima pada awal dan akhir semester, dan c) pelaksanaan program supervisi ada juga yang mendadak.

Dari beberapa temuan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa program supervisi harus dilakukan oleh supervisor dapat membangun dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ali, bahwa peran kepala sekolah supervisor sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran (Ali, J.H., 2019).

b. Pelaksanaan Supervisi Pada SDN 3 Wolowaru

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada SDN 3 Wolowaru tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut: a) Mengadakan rapat bersama guru untuk meminta kesepakatan terkait jadwal pelaksanaan kegiatan, b) kepala sekolah mengadakan kunjungan ke kelas sekaligus penilaian proses KBM, c) ada program supervisi mendadak yang tidak ada informasi jadwal pelaksanaan kepada guru sedangkan program terencana tetap disampaikan pada saat rapat bersama.

Dari beberapa hasil penemuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi sangat membantu guru dalam memperbaiki proses mengajar guru sehingga menjadi lebih profesional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yasinta Ngoso, yang menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran (Maria Y.N., 2019).

c. **Tindak Lanjut Dari Supervisi Pada SDN 3 Wolowaru**

Sesuai dengan hasil penelitian pada SDN 3 Wolowaru, tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah selaku supervisor adalah sebagai berikut: 1) proses tindak lanjut yang dilakukan merupakan suatu langkah yang tepat dalam melihat kinerja serta kemampuan dari guru dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, 2) memanggil guru yang sudah melaksanakan supervisi ke dalam ruangan, 3) memberikan masukan atau saran terhadap hal-hal yang belum diterapkan pada saat KBM, 4) memberikan motivasi terhadap terhadap cara mengajar yang baik dan benar.

Dari pembahasan di atas maka peneliti akan menarik suatu teori secara umum bahwa proses supervisi akan menyajikan suatu program yang terstruktur baik pelaksanaan supervisi maupun hasil supervisi tersebut, sehingga akan menemukan berbagai hal yang belum dilakukan oleh pendidik dan adanya tindak lanjut yang membutuhkan perbaikan.

5. **Pandangan Guru Mata Pelajaran IPA Terhadap Proses Supervisi Pada SDN 3 Wolowaru**

Sesuai hasil temuan peneliti pada SDN 3 Wolowaru tentang pandangan guru mata pelajaran IPA terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi akan membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru, 2) Pelaksanaan Supervisi sangat memberikan pengaruh positif kepada guru, 3) Akan membantu dalam perbaikan proses pembelajaran mulai dari perangkat, nilai, metode, maupun pendekatan kepada peserta didik, 4) mengembangkan kemampuan guru dalam perubahan sesuai kurikulum pembelajaran, 5) Pelaksanaan supervisi bisa mendapatkan nilai-nilai baru yang belum diterapkan sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pembahasan di atas maka peneliti akan menyimpulkan bahwa pandangan dari guru mata pelajaran IPA terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memberikan pengaruh nilai positif kepada guru mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian PTS:

1. Tahapan penecanaan
Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan menyusun perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
Fase lanjutan setelah tahap perencanaan dianggap telah memadai untuk diimplementasikan
3. Observasi
Kegiatan yang dilakukan bersamaam dengan pelaksanaan tindakan. Ketika pelaksanaan tindakan dilakukan maka dilakukan pula kegiatan observasi
4. Tahap refleksi
Biasanya sebelum di lakukan refleksi, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data kualitatif atau data kuantitatif. Analisis terhadap data kualitatif dapat digunakan prinsip-prinsip analisis data kualitatif.

Supervisi kepala sekolah yang merupakan faktor organisasional dapat mendorong tumbuhnya upaya dan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja guru. Faktor pendorong dari dalam diri seorang guru tentunya sangat penting namun demikian, rangsangan dari luar pun menjadi sangat penting untuk terus meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah tentunya bisa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para guru. oleh karena itu, supervisi kepala sekolah diharapkan bisa meningkatkan kemampuan guru dan kinerja guru untuk mencapai prestasi yang baik (Nata, N.,& Kaleka, 2020).

PENUTUP

1. Ada peningkatan kinerja guru bidang administrasi pembelajaran yaitu ditunjukkan dari hasil wawancara dan observasi.
2. Ada peningkatan kinerja guru bidang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi

UCAPAN TERIMKASIH

Terima kasih bagi seluruh guru-guru di SD Negeri 3 Wolowaru yang sangat kooperatif dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. H. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN IPA PADA SDN ROJA 1 ENDE. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 50-56. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i1.114>
- Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bidayah, I. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Educatio*, 5(2), 107-114
- Daryanto.(2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirjen PMPTK, 2009. Bahan Belajar Mandiri Program Bermutu KKKS Penelitian Tindakan Sekolah, Jakarta: Depdiknas Glikman, C.D., Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R. 2007.
- Endang, M. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Engkoswara, dan Komariah, Aan. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Hartini, Tri. (2013). Peranan Kepala Sekolah, Guru, dan Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. [Online] Tersedia: <http://prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/FIP13/fip013/paper/viewFile/266/213>.
- Kemmis and McTaggart (1994) *The Action Research Planner*, Dekain University
- Kotten, B Natsir. (2011). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Ende: Nusa Indah.

- Kunandar (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ngoso, Y.M., (2020). PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU-GURU SDK WATUROKA MENGENAI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 78-84. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i1.118>
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nata, N., & Kaleka, M. B. (2020). MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL DI SMPN 7 NANGAPANDA. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.282>
- Purwadinata, (1967). *Pengajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Tirtaraharja. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman samatowa.(2011). *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*.Jakarta: PT.Indeks Kembangan.
- Wahjosumidjo.(2011).*Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada